SIMBA
SEMINAR INOVASI MAJEMEN BISNIS DAN AKUNTANSI 3

PENGARUH TIPE AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*

Ima Mustafa[1)], Anggita Langgeng Wijaya[2)], Nik Amah[3)]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
Email : ima.mustaf@gmail.com , gonggeng14@gmail.com , sigmaku87@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tipe auditor, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan profitabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor properti, perumahan dan kontruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015 – 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor properti, perumahan dan kontruksi bangunan yang berjumlah 46 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 37 perusahaan. Teknik analisis data penelitian ini adalah regresi linier berganda, data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics v.21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tipe auditor, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sedangkan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.
Kata Kunci: Tipe Auditor, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Audit Report Lag*

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of auditor type, company size, company age, and profitability towards audit report lag in property, housing and building construction sector companies listed on the Indonesian stock exchange for the period 2015 – 2019 period. The data used in this study were secondary data from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population of this research was all companies in the property, housing and building construction sectors, totaling 46 companies. The sampling technique used purposive sampling method in order to obtain 37 companies. The data analysis technique of this research was multiple linear regression. The data was processed using IBM SPSS Statistics v.21. The results of this study indicate that the type of auditor, company size and profitability have a significant effect towards audit report lag, while company age has no significant effect towards audit report lag.
Keywords: *Auditor Type, Company Size, Company Age, Profitability, Audit Report Lag*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis saat ini semakin meningkat sehingga banyak yang menyita perhatian masyarakat untuk berinvestasi. Dengan semakin meningkatnya perkembangan dalam dunia bisnis, maka dimasa yang akan datang

persaingan ini akan semakin ketat, oleh sebab itu perusahaan harus bekerja secara optimal agar produk yang dibuat tetap diterima dikalangan konsumen serta perusahaan agar tetap eksis dalam dunia bisnis yang semakin berkembang sangat pesat ini.

Perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharuskan untuk melakukan auditan dilaporan keuangan tahunannya. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang sudah *go publik* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang harus disusun dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh auditor independen sesuai dengan peraturan BAPEPAM Nomor X.K.2 mengenai keputusan Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik

Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi adalah informasi data keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur dan melihat kondisi keuangan perusahaan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi posisi keuangan perusahaan kepada investor dan kreditor yang berkepentingan dalam laporan keuangan.

Lamanya proses pengauditan dalam laporan keuangan perusahaan dapat mempengaruhi keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan auditan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI). Terutama di tengah pandemi yang melanda Indonesia akan semakin menghambat proses pengauditan laporan keuangan pada perusahaan. Pada tahun 20202 BEI menyebutkan ada 7 perusahaan sektor properti, perumahan dan kontruksi bangunan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 untuk 7 perusahaan tersebut akan diberi dendan 150jt. Pada 20 Maret 2020 BEI mengeluarkan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00027/BEI/03-2020 perihal Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan (*Www.Cnbcindonesia.Com*, 2020).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Adhyasa dan Dewayanto, 2020) menunjukkan bahwa tipe auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Atmojo dan Darsono, 2017) menunjukkan bahwa tipe auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Faktor berikutnya mengenai *audit report lag* adalah ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dengan total kekayaan yang dimiliki perusahaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode akuntansi (Justita Dura, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (Suryanti et al., 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian (Menajang et al., 2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. (Widhiasari dan Budiartha, 2016) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widiastuti dan Kartika, 2018) menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag.* Penelitian yang dilakukan oleh (Justita Dura, 2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa jika suatu perusahaan mendapatkan profit yang lebih besar maka akan lebih singkat

dalam proses auditnya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ginanjar, 2018) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Tipe Auditor, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan *Profitabilitas* terhadap *Audit Report Lag* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Properti, Perumahan dan Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019)".

Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah Apakah tipe auditor, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *audit repot lag* ?

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

AUDIT REPORT LAG

Menurut Wariyanti (2017) dalam (Ginanjar, 2018) *audit report lag* adalah lamanya hari yang dibutuhkan seorang auditor independen untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, dengan mengukur tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkanya laporan keuangan audit.

Ketepatan dalam penyampaian laporan keuangan hal yang sangat dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan. Hal ini dikarenaka dengan ketepatan penyampaian laporan keuangan maka auditor membantu perusahaan agar tidak dikenakan denda dari PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam hal penyampaian laporan keuangan tahunan yang sudah di audit. Berdasarkan peraturan Badan Pengawasan Modal (BAPEPAM) Nomor X.K.2 mengenai keputusan Penyampaian Laporan Keuangan Berskala Emiten Atau Perusahaan Publik, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai laporan auditor independen selambat – lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

TIPE AUDITOR

Menurut (Mulyadi, 2014) auditor adalah seorang profesi akuntan publik yang tugasnya melakukan pemeriksaan (*examination*) secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut.

UKURAN PERUSAHAAN

Menurut Rahayu dalam (Justita Dura, 2017), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dengan total kekayaan yang dimiliki perusahaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode akuntansi. Pada dasarnya ukuran perusahaan adalah untuk mengelompokkan perusahaan kedalam beberapa golongan perusahaan yang diantaranya adalah perusahaan kecil,

perusahaan menengah, dan perusahaan besar.

UMUR PERUSAHAAN

Menurut (Ariani dan Bawono, 2018), umur perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan yang sudah beroperasi dapat dilihat dari tanggal berdirinya perusahaan sampai dengan tanggal tutup buku perusahaan. Perusahaan yang sudah lama tentunya memiliki banyak tantangan dalam dunia bisnis dan harus mampu mempertahankan produk agar tetap eksis dalam menjalankan dunia bisnisnya.

Perusahaan yang berdirinya lebih lama tentunya memiliki reputasi yang lebih baik dari perusahaan yang baru saja berdiri. Perusahaan lama tentunya sudah banyak strategi yang dibuat agar dapat tetap eksis dikalangan konsumen untuk mempertahankan bisnis yang sudah dijalankan. Perusahaan lama tentunya memiliki presentasi yang lebih kecil dalam keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dan mampu menyajikan laporan keuangan yang jauh lebih baik dan relevan dari pada perusahaan yang baru saja berdiri.

PROFITABILITAS

Menurut Kasmir (2014) dalam (Menajang et al., 2019) rasio profitabilitas merupakan cara untuk melihat memampuan perusahaan untuk mencari keuntungan dalam pemasaran produknya. Rasio ini membetikan tingkat efektifitas yang baik untuk perusahaan yang dapat dilihat dari perolehan laba dari penjualan dan pendapatan dari investasi ke perusahaan lain. Perusahaan yang mampu memasarkan produk yang baik maka penjualan akan semakin meningkat dan laba yang diperoleh akan semakin besar untuk perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Tipe Auditor Terhadap *Audit Report Lag.*

Menurut (Adhyasa dan Dewayanto, 2020), menunjukkan bahwa tipe uaditor dalam KAP Big mempunyai pengaruh dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa jika suatu perusahaan memilih kantor KAP Big-4 dapat mengurangi tingkat *audit report lag*.

H1 : Tipe Auditor Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag.*

Menurut (Justita Dura, 2017), menunjuk bahwa besar atau kecilnya total aset perusahaan mempunyai pengaruh yang sangat panjangg atau pendek dalam proses penyusunan laporan keuangan pada suatu perusahaan. Menurut hasil penelitian (Ayushabrina dan Rahardjo, 2014), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan total asetnya. Perusahaan yang besar akan berusaha memberikan sinyal mengenai kinerja perusahaan karena perusahaan besar diawasi secara ketat oleh investor dan pihak eksternal.

H2 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*.

Menurut (Ariani dan Bawono, 2018), umur perusahaan adalah lamanya

sebuah perusahaan yang sudah beroperasi dapat dilihat dari tanggal berdirinya perusahaan sampai dengan tanggal tutup buku perusahaan. Menurut hasil penelitian (Widhiasari dan Budiartha, 2016), menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa umur perusahaan sangat berpengaruh dalam penyusunan laporan keuangan, karena semakin lama berdiri suatu perusahaan, maka semakin besar skala operasinya.

H3 : Umur Perusahaan Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*.

Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap *Audit Report Lag*.

Menurut (Justita Dura, 2017), menunjuk bahwa perusahaan yang mendapatkan profit yang besar cenderung melakukan proses audit lebih singkat dibanding perusahaan yang mengalami profit yang kecil. Menurut hasil penelitian (Menajang et al., 2019), Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag,* profitabilitas mempunyai hubungan berlawanan arah atau negatif terhadap *audit report lag*, dimana semakin besar profitabilitas maka *audit report lag* semakin berkurang.

H4 : Profitabilitas Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan properti, perumahan dan kontruksi bangunan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2019. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 46 perusahaan sektor properti, perumahan dan kontruksi bangunan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Pusposive Sampling*. Dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1 Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Properti, Perumahan dan Kontruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2015 - 2019	46
2	Laporan keuangan tidak berakhir 31 Desember dan tidak dinyatakan dalam rupiah	0
3	Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) tidak lengkap pada tahun 2015 – 2019	(3)
4	Laporan keuangan tahunan (*annual report*) pada tahun 2015 – 2019 yang tidak diaudit oleh auditor independen.	(2)
5	Laporan keuangan perusahaan yang mengalami kerugian	(4)
		37
	Jumlah Sampel = 37 x 5 (tahun penelitian)	185

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Rumus	Skala
1	*Audit Report Lag*	*Audit Report Lag* = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan	Nominal
2	Tipe Auditor	Variabel Dummy (jika 1= Big4, jika 0 = Non Big4)	Nominal

3	Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan = Ln (total asset)	Nominal
4	Umur Perusahaan	Umur Perusahaan = Tahun Penelitian – Tahun Perusahaan Berdiri	Nominal
5	*Profitabilitas*	*Profitabilitas* = ROA = $\frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva}\ x\ 100\%$	Rasio

Model untuk regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + Ɛ}$$

Keterangan :

a = Nilai Konstanta
Y = *Audit Report Lag*
X_1 = Tipe Auditor
X_2 = Ukuran Perusahaan
X_3 = Umur Perusahaan
X_4 = *Profitabilitas*
Ɛ = Residu Acak

HASIL DAN PEMBAHASAN[Times New Roman 12 bold, spasi 1,15]

Statistik Deskriptif

Tabel 3 Hasil pengujian Statistik Deskripti

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Report Lag	154	43	132	78,67	18,733
Tipe Auditor	154	0	1	,23	,420
Ukuran Perusahaan	154	23,65	32,11	28,8361	2,08905
Umur Perusahaan	154	4	47	28,24	9,730
Profitabilitas	154	,00	,15	,0477	,03559
Valid N (listwise)	154				

Sumber: data skunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 2, jumlah hari *audit report lag* menunjukan nilai minimum sebesar 43 hari dan nilai maksimum sebesar 132 hari. Adapun rata – rata *audit report lag* adalah 78,67 hari dengan standar deviasi sebesar 18,733. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif, rata – rata *audit report lag* perusahaan sampel masih dibawah 90 hari yang merupakan batas waktu penyampaian yang ditetapkan BAPEPAM dalam penyampaian laporan keuangan. Rata – rata *audit report lag* pada sampel penelitian perusahaan properti, perumahan dan kontruksi bangunan lebih kecil.

Variabel tipe auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Hasil dalam pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0 (nol) yang berarti perusahaan menggunakan jasa mengaudit laporan keuangan dengan auditor independen dengan kategori *KAP Non Big-4* sedangkan nilai maksimum sebesar 1 yang berarti perusahaan menggunakan jasa mengaudit laporan keuangan dengan auditor independen dengan kategori *KAP Big-4*. Secara

keseluruhan perusahaan dalam penelitian ini memiliki nilai rata – rata tipe auditor sebesar 0,23 dan nilai standar deviasi adalah 0,420, yang menunjukkan bahwa dari seluruh sampel perusahaan rata – rata menggunakan auditor independen dengan kategori *KAP Big-4* sebanyak 23% dan sisanya menggunakan auditor independen dengan kategori *KAP Non Big-4*.

Hasil pengujian statistik deskriptif variabel ukuran perusahaan mempunyai rentang nilai 23,65 sampai 32,11, dengan nilai rata – rata 28,8361 dan standar devisiasi 2,08905. Berdasarkan nilai rata – rata ukuran perusahaan, sampel perusahaan merupakan perusahaan yang berpenghasilan cukup besar jika dilihat dari aset perusahaannya.

Hasil pengujian statistik deskriptif variabel umur perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 4 tahun dan nilai maksimum sebesar 47 tahun. Rata – ratanya adalah sebesar 28,24 tahun dan standar deviasi sebesar 9,730. Nilai rata – rata sebesar 28,24 tahun berarti sebagian besar perusahaan yang diteliti telah lama berdiri.

Rasio profitabilitas yang diukur menggunakan ROA pada hasil perhitungan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,15. Adapun rata – rata rasio profitabilitas adalah 0,447 dengan standar deviasi sebesar 0,3559. Pada perhitungan ini terdapat nilai yang 0 (nol) menunjukkan bahwa dalam periode sampel terdapat perusahaan perusahaan yang mengalami kerugian.

Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		154
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	16,84273274
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,057
	Negative	-,065
Kolmogorov-Smirnov Z		,805
Asymp. Sig. (2-tailed)		,537

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data skunder diolah, 2021

Berdasarkan pengujian *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan bahwa taraf signifikansi variabel independen sebesar 0,537 setelah di *outlier* data. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah nilai residual secara normal dan model penelitian memenuhi kriteria asumsi klasik.

Uji Multikolonerietas

Tabel 5 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Tipe Auditor	,980	1,020
	Ukuran Perusahaan	,923	1,084
	Umur Perusahaan	,840	1,190
	Profitabilitas	,878	1,138

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber: data skunder diolah, 2021

Berdasarkan pengujian multikolinearitas, semua model regresi memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 yaitu: tipe auditor (1,020), ukuran perusahaan (1,084), umur perusahaan (1,190), dan profitabilitas (1,138). Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas, semua model regresi memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 yaitu tipe auditor (0,980), ukuran perusahaan (0,923), umur perusahaan (0,840), dan profitabilitas (0,878). Pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Uji Spearman

Correlations

			Tipe Auditor	Ukuran Perusahaan	Umur Perusahaan	Profitabilitas
Spearman's rho	Tipe Auditor	Correlation Coefficient	1,000	,022	,064	,191*
		Sig. (2-tailed)	.	,789	,429	,018
		N	154	154	154	154
	Ukuran Perusahaan	Correlation Coefficient	,022	1,000	,280**	-,024
		Sig. (2-tailed)	,789	.	,000	,771
		N	154	154	154	154
	Umur Perusahaan	Correlation Coefficient	,064	,280**	1,000	,262**
		Sig. (2-tailed)	,429	,000	.	,001
		N	154	154	154	154
	Profitabilitas	Correlation Coefficient	,191*	-,024	,262**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,018	,771	,001	.
		N	154	154	154	154

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: data skunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi keempat variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 1 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas *Scatterplot*

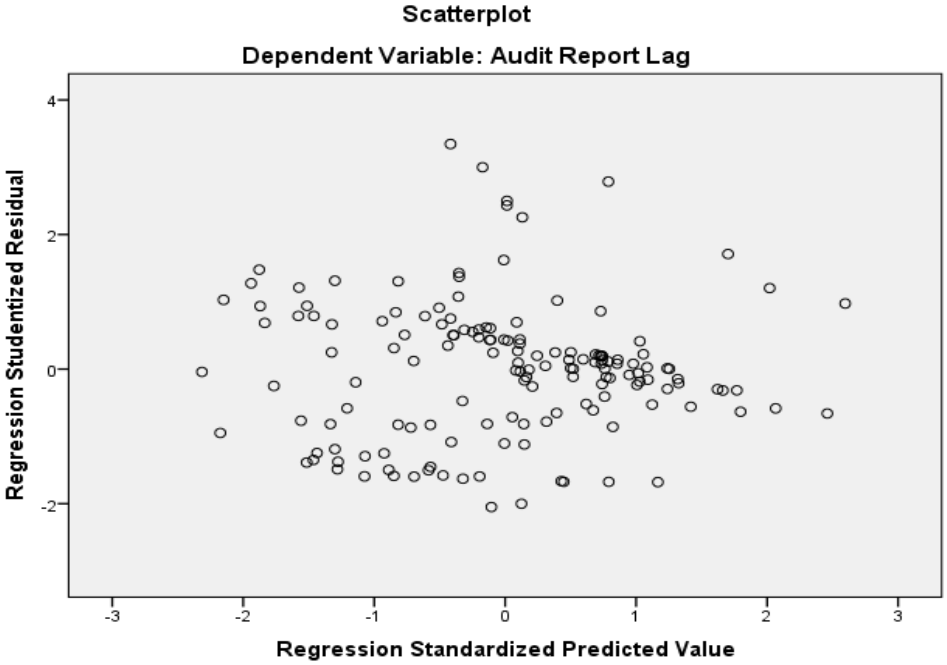

Sumber: data skunder diolah, 2021

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa grafik plot tidak menunjukkan pola tertentu atau titik – titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y. Pengujian heteroskedastisitas menunjukkan model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7 Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,438[a]	,192	,170	17,067	1,920

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tipe Auditor, Umur Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber: data skunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah 1,920. Dengan Signifikansi 5%, jumlah data

adalah 154 (n) dan variabel independen 4 (k=4), didapat nilai dl = 1,6836 dan du = 1,7901. Nilai du 1,7901 dan berada di antara dw dan 4-du. Artinya 1,7901 lebih kecil dari dw 1,920 dan kurang dari 4-du (4 - 1,7901 = 2,2099), maka dapat disimpulkan bahwa bebas autokorelasi, sehingga model regresi layak untuk pengujian selanjutnya.

Hasil Pengujian Hipotesis

Regresi Linier Berganda

Tabel 8 Hasil Pengujian Model Regresi Linier

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	145,686	19,401		7,509	,000
	Tipe Auditor	12,026	3,315	,270	3,628	,000
	Ukuran Perusahaan	-2,182	,688	-,243	-3,173	,002
	Umur Perusahaan	,009	,155	,005	,059	,953
	Profitabilitas	-149,025	41,366	-,283	-3,603	,000

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber: data skunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian regresi, dibuat suatu model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 145{,}686 + 12{,}026X_1 - 2{,}182X_2 + 0{,}009X_3 - 149{,}025X_4 + \varepsilon$$

a. Koefisien regresi tipe auditor (X1) sebesar 12,026. Ini menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya dianggap konstan, maka kenaikan 1 satuan tipe auditor akan mengakibatkan kenaikan *audit report lag* sebesar 12,026 satuan.
b. Koefisien regresi ukuran perusahaan (X2) sebesar -2,182. Ini menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya dianggap konstan, maka kenaikan 1 satuan ukuran perusahaan akan mengakibatkan penurunan *audit report lag* sebesar 2,182 satuan.
c. Koefisien regresi umur perusahaan (X3) sebesar 0,009. Ini menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya dianggap konstan, maka kenaikan 1 satuan umur perusahaan akan mengakibatkan kanaikan *audit report lag* sebesar 0,009 satuan.
d. Koefisien regresi profitabilitas (X4) sebesar -149,025. Ini menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya dianggap konstan, maka kenaikan 1 satuan profitabilitas akan mengakibatkan penurunan *audit report lag* sebesar 149,025 satuan.

Hasil Determinasi R_2

Tabel 9 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,438[a]	,192	,170	17,067

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tipe Auditor, Umur Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber: data skunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) menunjukkan pengaruh variabel independen yaitu tipe auditor, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag*. Berdasarkan pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai (R^2) sebesar 0,170. Dengan demikian tipe auditor, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan profitabilitas mempengaruhi *audit report lag* perusahaan sebesar 17%, sedangkan 83% jumlah hari *audit report lag* dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Hasil Uji F

Tabel 10 Hasil Pengujian Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.289,431	4	2.572,358	8,831	,000[b]
	Residual	43.402,680	149	291,293		
	Total	53.692,110	153			

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tipe Auditor, Umur Perusahaan

Sumber: data skunder diolah, 2021

Hasil pengujian hipotesis uji F menunjukkan bahwa hasil perhitungan F_{hitung} = 8,831 dengan signifikan sebesar 0,000 diketahui bahwa kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai F yang dihitung tersebut signifikan. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil pengujian uji F adalah tipe auditor, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *audit report lag*.

Hasil Uji t

Tabel 11 Hasil Pengujian Uji t

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	145,686	19,401		7,509	,000
	Tipe Auditor	12,026	3,315	,270	3,628	,000
	Ukuran Perusahaan	-2,182	,688	-,243	-3,173	,002
	Umur Perusahaan	,009	,155	,005	,059	,953
	Profitabilitas	-149,025	41,366	-,283	-3,603	,000

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber: data skunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parsial (uji t), dapat diketahui kesimpulan hipotesis sebagai berikut:

a. Tipe auditor memiliki t_{hitung} 3,628 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,97549 dan memiliki nilai sig. 0,000 yang dimana lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05 (0,000 < 0,05). Oleh karena itu dapat simpulkan bahwa tipe auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, dengan hasil tersebut dinyatakan H_1 diterima.
b. Ukuran perusahaan memiliki t_{hitung} -3,173 lebih besar dari nilai t_{tabel} -1,97549 dan memiliki nilai sig. 0,002 yang dimana lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05 (0,002 < 0,05). Oleh karena itu dapat simpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, dengan hasil tersebut dinyatakan H_2 diterima.
c. Umur perusahaan memiliki t_{hitung} 0,059 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 1,97549 dan memiliki nilai sig. 0,953 yang dimana lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05 (0,953 > 0,05). Oleh karena itu dapat simpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, dengan hasil tersebut dinyatakan H_3 ditolak.
d. Profitabilitas memiliki t_{hitung} -3,603 lebih besar dari nilai t_{tabel} -1,97549 dan memiliki nilai sig. 0,000 yang dimana lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05 (0,000 < 0,05). Oleh karena itu dapat simpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, dengan hasil tersebut dinyatakan H_4 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Tipe Auditor Terhadap *Audit Report Lag*.

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t), tipe auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Nelson dan Norwahida, 2011) yang menyatakan bahwa tipe auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Namun dalam penelitian ini ditemukan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big-4* memiliki *audit report lag* lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big-4*. Dengan rata – rata *audit report lag* yang diaudit oleh perusahaan KAP *Big-4* sebesar 87,11 sampai 88 hari, sedangkan *audit report lag* yang diaudit oleh perusahaan KAP *Non Big-4* sebesar 76,11 – 77 hari. Hal ini dikarenakan KAP *Big-4*

menerapkan prinsip kehati – hatian dan menunggu waktu yang tepat dalam menyampaikan laporan audit sesuai dengan hasil opini untuk perusahaan dan berkaitan dengan relevansi waktu. Dalam sektor perusahaan properti membutuhkan waktu yang lama dalam penyampaian laporan keuangan dikarenakan saat penyampaian laporan keuangan auditan perusahaan properti memiliki tujuan untuk menarik minat para investor melalui penyajian laporan keuangan yang sudah disajikan sebaik mungkin sehingga waktu yang dibutuhkan untuk mengaudit laporan keuangan tahunan perusahaan (*annual report*) menjadi lebih lama dalam penyampaian laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang lain. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Atmojo dan Darsono, 2017) menyatakan bahwa tipe auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP Big cenderung menyelesaikan audit laporan keuangan yang lebih cepat. Dikarenakan KAP *BIG 4* memiliki reputasi yang baik dan memiliki SDM yang lebih baik dengan menjadikan profesionalisme auditor lebih baik yang didukung dengan peralatan yang baik. Dengan demikian penyelesaian audit akan lebih cepat

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag.*

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t), ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil koefisien regresi menunjukkan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka semakin cepat proses audit yang dilakukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Atmojo dan Darsono, 2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan yang lebih besar pada umumnya akan memiliki lebih banyak sumber daya yang lebih banyak mampu memiliki *software* akuntansi yang lebih baik sehingga bukti – bukti untuk item audit dapat diperoleh lebih cepat dan memerlukan waktu penyelesaian yang lebih lama sehingga akan lebih cepat untuk diserahkan kepada KAP untuk diaudit. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Widhiasari dan Budiartha, 2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak menjamin ketepatan maupun keterlambatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag.*

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t), umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh, (Ariani dan Bawono, 2018) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan umur perusahaan tidak menjamin dalam penyelesaian laporan keuangan auditan dan tidak mempengaruhi ketepatan laporan keuangan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Widhiasari dan Budiartha, 2016) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini memiliki makna bahwa semakin lama berdiri suatu perusahaan, maka semakin besar skala operasinya. Akibatnya auditor

membutuhkan waktu lama untuk melakukan pemeriksaan terhadap transaksi yang terjadi di perusahaan tersebut.

Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap *Audit Report Lag.*

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t), profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Aryandra & Mauliza, 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadai *audit report lag*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang besar akan mempengaruhi dalam penyelesaian laporan keuangan auditan, jika perusahaan mendaptkan profit yang lebih tinggi maka *audit report lag* akan semakin pendek dibandingkan perusahaan yang mendaptkan profit yang lebih rendah. Perusahaan yang mendapat profit tinggi tidak akan menunda penyampaian laporan keuangan auditan dikarenakan ini adalah berita baik, sedangkan perusahaan yang mendapat profit yang lebih rendah auditor cenderung lebih berhati – hati dalam penyusunan laporan keuangan yang mengakibatkan waktu pengauditan laporan keuangan lebih lama dibandingkan dengan waktu biasanya. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Dewangga dan Laksito, 2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaru signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan bahwa profitabilitas suatu perusahaan tidak mempengaruhi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara parsial tipe auditor terhadap *audit report lag*, hal ini dikarenakan KAP *Big-4* menerapkan prinsip kehati – hatian dan menunggu waktu yang tepat dalam menyampaikan laporan audit sesuai dengan hasil opini untuk perusahaan dan berkaitan dengan relevansi waktu. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*, perusahaan yang lebih besar pada umumnya akan memiliki lebih banyak sumber daya yang lebih banyak mampu memiliki *software* akuntansi yang lebih baik sehingga bukti – bukti untuk item audit dapat diperoleh lebih cepat dan memerlukan waktu penyelesaian yang lebih lama sehingga akan lebih cepat untuk diserahkan kepada KAP untuk diaudit. Sedangkan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, perusahaan tidak menjamin dalam penyelesaian laporan keuangan auditan dan tidak mempengaruhi ketepatan laporan keuangan. Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*, perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang besar akan mempengaruhi dalam penyelesaian laporan keuangan auditan, jika perusahaan mendaptkan profit yang lebih tinggi maka *audit report lag* akan semakin pendek dibandingkan perusahaan yang mendaptkan profit yang lebih rendah.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti menyarankan bahwa:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen yang lebih banyak lagi dan memperluas sampel lagi tidak hanya menguji pada perusahaan properti, perumahan dan kontruksi bangunan.
2. Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan properti, perumahan dan kontruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015 – 2019.
3. Bagi pemerintah. Penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dalam membuat kebiajakan serta aturan yang tepat untuk mendorong peningkatan penyampaian laporan keuangan auditan.

DAFTAR PUSTAKA

Adhyasa, R., & Dewayanto, T. (2020). Mekanisme Tata Kelola Perusahaan dan Audit Report Lag. *Diponegoro Journal Of Accounting*, *9*.

Ariani, K. R., & Bawono, A. D. B. (2018). Pengaruh Ukuran Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Profitabilitas Dan Solvabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *3*.

Aryandra, R. A., & Mauliza. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, *16*.

Atmojo, D. T., & Darsono. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal Of Accounting*, *6*.

Ayushabrina, F., & Rahardjo, S. N. (2014). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Financial Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*, *03*.

BAPEPAM. 2011. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-346/Bl/2011 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik

Dewangga, A., & Laksito, H. (2015). Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal Of Accounting*, *4*.

Ginanjar, Y. (2018). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, *5*.

Justita Dura. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasis Pada Sektor Manufaktur). *JIBEKA*, *11*.

Menajang, M. J. O., Elim, I., & Runtu, T. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran

Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag (Studi Kasus Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA*, *7*.

Mulyadi. (2014). *Auditing Buku 1* (Edisi 6). Salemba Empat.

Nelson, S. P., & Norwahida, S. (2011). Corporate Governance and Audit Report Lag Timeliness: Evidence From Malaysia. *Research in Accounting in Emerging Economies*, *11*.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Nomor 53 /Pojk.04 Tentang Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Dan Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Oleh Emiten Dengan Aset Skala Kecil Atau Emiten Dengan Aset Skala Menengah.

Suryanti, Astuti, D. S. P., & Harimurti, F. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, *14*.

Widhiasari, N. M. S., & Budiartha, I. K. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *15*.

Widiastuti, I. D., & Kartika, A. (2018). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Solvabilitas dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, *7*.

www.cnbcindonesia.com. (2020).